

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian di dunia, tercatat sekitar 2,5 juta orang meninggal tiap tahun. Penyakit ini memiliki angka kejadian yang tinggi di negara berkembang. Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang frekuensinya lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja yang encer. Diare dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu diare akut, kronik dan persisten (Purnama, 2016).

Diare masih menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Penyakit diare dapat muncul dikarenakan berbagai macam penyebab seperti terinfeksi kuman seperti *Shigella sp.*, *Salmonella*, *Campylobacter* dan *Escherichia coli.*, Intoleransi terhadap makanan seperti laktosa dan fruktosa, alergi makanan, efek samping dari obat-obatan, daerah geografis, tingkat sanitasi dan kebersihan (Firmansyah et al., 2020).

Faktor risiko diare dibagi 3 besar yaitu faktor karakteristik individu, perilaku pencegahan dan lingkungan. Faktor karakteristik individu meliputi umur balita < 24 bulan, status gizi balita, umur pengasuh balita, tingkat pendidikan pengasuh balita. Faktor perilaku pencegahan meliputi perilaku mencuci tangan sebelum makan, mencuci peralatan makan sebelum digunakan, mencuci bahan makanan, mencuci tangan dengan sabun setelah BAB, merebus air minum dan kebiasaan memberi makan anak diluar rumah. Faktor lingkungan meliputi

kepadatan perumahan, ketersediaan Sarana Air Bersih (SAB), pemanfaatan SAB, kualitas air bersih (Purnama, 2016).

Berdasarkan tingkat kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam merealisasikan PHBS serta keadaan masyarakat yang masih minim kepeduliannya akan kesehatan, maka program Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk melakukan Perilaku Hidup sehat dalam meningkatkan mutu hidup serta meningkatnya kesehatan masyarakat dengan indikator angka kesakitan. (Linda, 2011).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di tingkat rumah tangga adalah anggota keluarga juga turut berperan aktif didalam gerakan kesehatan pada lingkungan masyarakat. Mengetahui salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui kegiatan promosi kesehatan yang terintegrasi. Upaya tersebut bertujuan agar PHBS dapat tercapai dan nantinya diharapkan masyarakat akan lebih paham mengenai masalah kesehatan yang terjadi pada individu dan di lingkungan masyarakat. (Kemenkes RI, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat belum banyak diterapkan masyarakat, menurut studi *Basic Human Services* (BHS) di Indonesia tahun 2006, perilaku masyarakat dalam mencuci tangan adalah setelah buang air besar 12%, setelah membersihkan tinja bayi dan balita 9%, sebelum makan 14%, sebelum memberi makan bayi 7%, dan sebelum menyiapkan makanan 6%. Studi BHS lainnya terhadap perilaku pengelolaan air minum rumah tangga menunjukkan 99,20% merebus air untuk mendapatkan air minum, namun 47,50% dari air tersebut masih

mengandung *Eschericia coli*. Menurut studi Indonesia *Sanitation Sector Development Program (ISSDP)* tahun 2006 terdapat 47% masyarakat masih berperilaku buang air besar ke sungai, sawah, kolam, kebun dan tempat terbuka (Purnama, 2016).

Berdasarkan data WHO tahun 2019, diare menjadi penyebab menurunkan usia harapan hidup sebesar 1,97 tahun pada penderitanya, di bawah penyakit infeksi saluran pernapasan bawah (2,09 tahun). Secara global pada tahun 2016, air minum yang tidak sehat, sanitasi buruk, dan lingkungan kurang bersih menjadi faktor utama terhadap kematian 0,9 juta jiwa termasuk lebih dari 470.000 kematian bayi yang diebabkan oleh diare. Oleh karena itu, diare menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah bahkan organisasi dunia untuk menanggulangnya.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8%, balita sebesar 12,3%, dan pada bayi sebesar 10,6%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021 kasus Diare pada semua umur tercatat 232.467 kasus, sedangkan di Lampung Utara kasus Diare terdapat 17.038 kasus dari 631.054 jumlah penduduk.

Menurut Profil Puskesmas Rawat Inap Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Pada Tahun 2022 diare menempatkan urutan ke-6 dari 10 besar penyakit dengan jumlah kasus sebanyak 870 penderita.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja menunjukkan bahwa terdapat beberapa rumah yang belum memenuhi syarat rumah sehat, seperti penyediaan air bersih, sarana penggunaan jamban, dan masih buruk kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Menurut hasil survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja ditemukan bahwa ketersediaan sarana jamban sehat di beberapa rumah masyarakat masih kurang memadai, seperti tidak memiliki septictank melainkan langsung di salurkan ke kali serta kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Rendahnya aspek PHBS di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja dapat menjadi sumber penularan penyakit lingkungan seperti Diare. Berdasarkan data yang terkumpul, penulis berminat untuk melakukan penelitian Gambaran Kondisi Sanitasi Dasar dan PHBS Rumah Tangga Pada Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Gambaran Kondisi Sanitasi Dasar dan PHBS Rumah Tangga Pada Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kondisi Sanitasi Dasar dan PHBS Rumah Tangga Pada Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Raja Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tentang sarana air bersih dan penggunaannya pada penderita diare.
- b. Untuk mengetahui gambaran tentang sarana CTPS dan penggunaannya pada penderita diare.
- c. Untuk mengetahui gambaran sarana jamban sehat dan penggunaannya pada penderita diare.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi instansi terkait

Menambah informasi dan bahan masukan tentang gambaran antara sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit diare sehingga dapat meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat luas.

2. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan tentang gambaran antara sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit diare sehingga masyarakat dapat lebih meningkatkan sanitasi lingkungannya.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan memberi pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

E. Ruang Lingkup

Penelitian membatasi masalah dalam ruang lingkup ini terkait dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada penderita Diare. Objek penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat pada penderita diare. Subjek penelitian adalah seluruh pasien penderita diare. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi yaitu mengetahui tentang sarana air bersih, pengguna air bersih, menggunakan jamban sehat dan serta kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Tempat penelitian ini adalah di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Raja Tahun 2023.